

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi Terhadap Sensor Mandiri Orang Tua Pada Tontonan Anak (studi pada Orang Tua Wali Murid MI Muhammadiyah Leuwiliang) di MI Muhammadiyah Leuwiliang. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Mei sampai Juli 2023.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan kebenaran secara objektif, empiris, sistematis, dan terorganisir. Dipilihnya penelitian kuantitatif karena peneliti mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel dengan data yang jelas dan terukur sehingga keakuratan dalam hasil analisis penelitiannya tinggi dengan memakai perhitungan tertentu, penelitian kuantitatif juga bisa menyederhanakan berbagai realitas permasalahan dan karena populasi penelitinya besar maka kuantitatif dirasa cocok untuk penelitian ini.

Penelitian kuantitatif bersifat konkret dan dapat dikuantitatifkan berupa angka – angka, sehingga penelitian ini bersifat objektif dimana hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi dan dapat ditafsirkan sama oleh semua orang. kuantitatif juga riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasikan, lebih ditekankan pada aspek keluasan data atau hasil riset (Kriyantono 2014 : 55).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode survei. Proses pengumpulan dan analisis jenis penelitian yang digunakan adalah survei, karena penelitian ingin mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan dan menganalisis hasilnya agar tercipta data yang jelas dan

akurat, survei memakai sampel yang jawabanya mewakili seluruh populasi, survei memberikan batas dan data yang jelas maka dari itu metode survei diambil untuk penelitian pengaruh kode klasifikasi usia program siaran televisi terhadap sensor mandiri orang tua pada tontonan anak.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan variabel merupakan karakteristik atau atribut dari suatu fenomena atau objek yang dapat diukur dan diobservasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2013:39).

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan ditulis dengan simbol “ X” (Silalahi 2017: 186) dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yaitu kode klasifikasi usia program siaran televisi. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. dan ditulis dengan simbol “ Y ” . Runyon dan haber dalam (Silalahi 2017: 185) dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah budaya sensor mandiri.

Tabel 3. 1

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
X Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi (P3SPS)	Karakter Huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penonton melihat warna logo huruf Usia di layar televisi 2. Penonton melihat ukuran logo huruf Usia di layar televisi 3. Penonton mengetahui logo huruf Usia tayangan untuk Anak - anak
	Posisi Huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penonton melihat dengan jelas posisi huruf Usia di kanan atas atau bawah layar televisi

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Posisi huruf Usia di layar televisi cukup strategis dilihat oleh penonton 3. Posisi huruf Usia di layar televisi memudahkan penonton untuk memilih program televisi
	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi munculnya kode klasifikasi Usia harus berlangsung lama 2. Kode klasifikasi Usia muncul sepanjang program berlangsung 3. Lamanya durasi kode klasifikasi Usia memudahkan penonton untuk memilih program televisi
Y Sensor Mandiri (P3SPS Pasal 36)	Isi Tayangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cerita tayangan sesuai dengan perkembangan jiwa anak – anak 2. Gaya penceritaan sesuai dengan perkembangan jiwa anak – anak 3. Tampilan program harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak – anak
	Nilai – nilai Tayangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tayangan sesuai dengan nilai pendidikan yang diberikan kepada anak – anak 2. Tayangan sesuai dengan nilai sosial & budaya yang diberikan kepada anak – anak 3. Tayangan sesuai dengan nilai budi pekerti yang diberikan kepada anak - anak
	Larangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menayangkan adegan kekerasan/berbahaya 2. Tidak menayangkan materi yang mengganggu perkembangan fisik & psikis 3. Tidak menayangkan adegan seksual

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke pada objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dilihat sebagai objek penelitian. populasi merupakan satu kelompok, individu – individu, objek – objek atau item – item dari mana sampel akan diambil untuk mengukur atau singkatnya jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyidik tertarik (Silalahi, 2017: 372).

Dalam definisi lain, Populasi merupakan jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan lalu ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014:117).

Ukuran suatu populasi dapat beragam, mulai dari jumlah yang sangat besar hingga ke jumlah sampel yang spesifik. Sebuah populasi dapat dibedakan menjadi populasi sasaran (*target population*), yaitu keseluruhan individu dalam area, wilayah, atau lokasi atau kurun waktu tertentu sesuai dengan penelitian. Orang – orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. (Kriyantono, 2014:56). Jumlah populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang yaitu sebanyak 744 orang tua wali murid.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. (Johar Arifin, 2017:7). Dalam definisi lain, sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016:81). Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu. Adapun ciri dan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang Tua Wali Murid MI Muhammadiyah Leuwiliang
2. Orang Tua Wali Murid MI Muhammadiyah Leuwiliang yang pernah melihat Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi **P (2+), A (7+), R (13+), D (18+), SU (2+)**

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Rescoe dalam V. Wiratna Sujarweni (2014:66) untuk menentukan sampel dapat menggunakan rumus slovin dan tabel Isac Mischael, dan peneliti menggunakan cara rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dalam penggunaan Rumus Slovin, hal yang pertama kali dilakukan yaitu menetapkan taraf keyakinan atau *Confidence Level* (90%) terhadap hasil kebenaran atau taraf signifikansi toleransi kesalahan (10%) yang akan terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil toleransi *error* (e) sebesar 10% dengan tingkat kebenaran taraf keyakinan 90% akan kebenaran hasil (yakin bahwa penelitian yang peneliti lakukan 90% benar) dan taraf signifikansi 0,1 (memastikan bahwa hanya 10% saja kesalahan yang akan terjadi). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 744 orang. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{744}{1 + 744 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{744}{1 + 744 (0,01)}$$

$$n = \frac{744}{1 + 7,44}$$

$$n = \frac{744}{8,44}$$

$$n = 88,1516588 \text{ (dibulatkan menjadi 88)}$$

Maka, berdasarkan rumus slovin di atas, penelitian ini akan meneliti sebanyak 88 orang untuk dijadikan sampel.

3.6 Pengukuran dan Pengamatan Variabel Penelitian

Skala pengukuran adalah persetujuan yang digunakan sebagai acuan menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2016:93). Dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian yang berupa kuesioner kepada responden. Kuesioner terdiri atas pertanyaan terbuka dan pernyataan tertutup. Pertanyaan terbuka terdiri atas identitas diri dan pertanyaan tertutup terdiri atas pertanyaan mengenai indikator variabel penelitian yang disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kemudian, kuesioner akan diukur menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tergantung suatu objek sikap yang telah ditentukan spesifik dan sistematis (Kriyantono 2014:136). Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *likert* 5 jenjang dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

4 = RG (Ragu – ragu)

3 = ST (Setuju)

4 = SS (Sangat Setuju)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara pengambilan objek dari sampel yang dinamakan *sampling* atau responden. Metode

pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2014:308).

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2014:308). Alasan peneliti menggunakan metode survei yaitu untuk mendapatkan data dan informasi dari beberapa pihak yang telah ditetapkan sebagai responden, agar data menjadi akurat dan tepat maka peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden. Dalam penelitian survei tersebut yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung objek yang akan diteliti di lokasi yang telah ditentukan dan menyebarkan kuesioner, dimana kuesioner ini diberikan kepada orangtua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang.

Pada penelitian ini, teknik penumpulan data dilakukan menggunakan metode penarikan sampel acak (*probability sampling*) dan dilakukan menggunakan jenis penarikan sampel acak sederhana yaitu menggunakan angka acak. Teknik *probability sampling* adalah sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Anggota populasi terpilih sebagai sampel murni karena hukum probabilitas, dan bukan akibat faktor subjektivitas dari peneliti. (Eriyanto, 2011:118). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *probability sampling* memakai *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner, yaitu dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data dengan kuesioner yaitu dengan memberikan lembaran – lembaran pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang terpilih menjadi sampel.

2. Studi Kepustakaan

Merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian studi deskriptif karena tanpa adanya literatur pendukung, maka penelitian akan mengalami kesulitan dan hambatan untuk memperoleh data, baik data yang bersifat teoritis maupun praktis. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. (Sugiyono, 2014:40). Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dan dependen. Regresi mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan, regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. (Priyatno 2018 : 92).

Analisis regresi linear sederhana dilakukan terhadap model data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas “X” dan yang mana variabel terikat “Y” sedangkan nilai – nilai “Y” lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai “X” tertentu Pada penelitian menggunakan alat bantu program SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian akan didapatkan *output* berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian *output* hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut (Kriyantono, 2014: 182).

Rumus : $Y = a + bx$

Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan) atau harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (–) maka terjadi penurunan.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Setelah dilakukan penelitian, maka selanjutnya perlu dilakukan validitas data atau pengujian dan pemeriksaan keabsahan data. Uji validitas memastikan apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian valid dan dapat menjamin temuan–temuan dalam penelitian dihasilkan dari pengukuran yang tepat. (Eriyanto, 2011:270). Dalam definisi lain, uji validitas melihat pada sejauh mana perbedaan skor pada suatu instrumen (item – item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antar individu kelompok atau situasi dalam karakteristik (variabel) yang ditemukan untuk ukuran. (Joppe dalam Silalahi, 2017: 472).

Uji validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan koefisien korelasi *product moment* dan item total *correlation*. *Product moment correlation* dilakukan dengan mengkorelasi masing – masing skor item dengan skor total sedangkan item total *correlation* mengkorelasi skor item dengan skor total *minus* skor item yang dikorelasikan dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi *over estimasi*, uji validitas ini dapat diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dan menggunakan tingkat signifikan $\leq 0,05$. (Silalahi, 2017 : 477).

Apabila seluruh instrumen dari kuesioner yang diujikan sesuai, maka instrument tersebut dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan item kuesioner tidak valid. Maka didapatkan hasil berikut :

1. Uji Validitas Variabel X (Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi)

R_{tabel} dengan taraf signifikansi 10% = 0,306. Hasil uji validitas variabel X (Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi) dapat dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3. 2

Tabel Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
Pernyataan 1	0,306	0,680	Valid
Pernyataan 2	0,306	0,781	Valid
Pernyataan 3	0,306	0,779	Valid
Pernyataan 4	0,306	0,723	Valid
Pernyataan 5	0,306	0,811	Valid
Pernyataan 6	0,306	0,771	Valid
Pernyataan 7	0,306	0,775	Valid
Pernyataan 8	0,306	0,753	Valid
Pernyataan 9	0,306	0,854	Valid
Pernyataan 10	0,306	0,693	Valid
Pernyataan 11	0,306	0,619	Valid
Pernyataan 12	0,306	0,651	Valid
Pernyataan 13	0,306	0,684	Valid

2. Uji Validitas Variabel Y (Sensor Mandiri)

R_{tabel} dengan taraf signifikansi 10% = 0,306. Hasil uji validitas variabel X (Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi) dapat dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3. 3

Tabel Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
Pernyataan 14	0,306	0,673	Valid
Pernyataan 15	0,306	0,701	Valid
Pernyataan 16	0,306	0,784	Valid
Pernyataan 17	0,306	0,841	Valid
Pernyataan 18	0,306	0,784	Valid
Pernyataan 19	0,306	0,792	Valid
Pernyataan 20	0,306	0,780	Valid
Pernyataan 21	0,306	0,832	Valid
Pernyataan 22	0,306	0,845	Valid
Pernyataan 23	0,306	0,799	Valid
Pernyataan 24	0,306	0,792	Valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. reliabilitas atau keandalan pengukuran adalah derajat sejauh mana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Suatu instrumen ukuran disebut *reliable* atau andal jika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap konsep menghasilkan nilai yang tidak berubah. Joppe dalam (Silalahi 2017 : 462) mendefinisikan sebagai *“the extent to which result are consistent over time and an accurate representation of the total population under study is referred to as reliability and if the results of a study can be reproduced under a similar methodology, then the research in instrument is considered to be reliable”*.

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan metode *interrater consistency* atau konsistensi internal diambil untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengambil formula *cronbach's alpha*

dibantu komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Tabel penelitian berdasarkan skala 0 sampai dengan 1. Skala tersebut dikelompokkan menjadi lima kelas dengan *range* yang sama. Ukuran kemantapan *Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha*

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 – 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 – 0,80	Reliabel
> 0,80 – 1.00	Sangat Reliabel

Tabel diatas dapat dijelaskan jika *Alpha* > 0,80 maka reliabilitas dikatakan sempurna, jika *Alpha* > 0,60 – 0,80 maka reliabilitas tinggi, jika *Alpha* > 0,40 – 0,60 maka reliabilitas cukup reliabel, jika *Alpha* < 0,40 maka reliabilitas rendah, jika *Alpha* rendah kemungkinan besar ada satu atau beberapa pernyataan yang tidak reliabel. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dikatakan layak reliable jika nilai menunjukkan *Alpha Cronbach* > dari 0,6 dan jika 0,7 cukup baik dan 0,8 atau lebih adalah baik (Silalahi 2017 : 470).

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi)

Tabel 3. 5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	13

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* dari variabel X yaitu Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi adalah 0,942. Berdasarkan ketentuan kriteria *Alpha* dapat dikatakan bahwa pernyataan pada variabel X sangat Reliabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Sensor Mandiri)

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	11

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* dari variabel Y yaitu Kode Sensor Mandiri adalah 0,934. Berdasarkan ketentuan kriteria *Alpha* dapat dikatakan bahwa pernyataan pada variabel X sangat Reliabel.